

Nilai Kearifan Lokal Genius dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut

The Value of Local Wisdom Genius in the Illustrated Folklore Series of "Ande-Ande Lumut"

Moh. Bagus Irfan, Marista Dwi Rahmayantis, & Encil Puspitoningrum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

moh.bagusirfan@gmail.com, maristadwi@unpkediri.ac.id,
encil@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 26 Februari 2021 Direvisi: 17 Maret 2021 Diterima: 1 April 2021 Terbit: 25 April 2021

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu nilai kearifan lokal cerita rakyat ande-ande lumut pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah mendeskripsikan nilai kearifan lokal *local genius* dalam cerita rakyat ande-ande lumut. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat ande-ande lumut terdapat nilai kearifan *local genius* meliputi: disiplin, mengendalikan diri, berpikir positif, rasa cinta, kasih sayang, dan tangguh

Kata Kunci: kearifan lokal, local genius

Abstract

The problem in this research is the value of local wisdom in the ande-ande moss folklore, view of life and science and various life strategies in the form of activities carried out by local communities in answering various problems in meeting needs. This study aims to solve the problem of describing the value of local genius local wisdom in the ande-ande moss folklore. The approach used is a qualitative approach using a structural theory approach. The results of this study indicate that the ande-ande moss folklore has the value of local genius wisdom including: discipline, self-control, positive thinking, love, compassion, and toughness

Keywords: local wisdom, local genius

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa sastra lisan juga disebut dengan folklore, folklore disebut dengan cerita rakyat yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang disebarkan luaskan dari orang satu ke orang lain secara terus menerus sehingga cerita rakyat digunakan sebagai acuan kepribadian, suri tauladan masyarakat yang dapat ditiru dan di modifikasi untuk generasi ke generasi selanjutnya (Nurgiantoro, 2010:20). Sedangkan menurut Santa Maria, dkk (2021:1) folklore merupakan bagian dari sastra berupa sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Didalam cerita rakyat terdapat nilai kearifan lokal terdapat pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat merupakan nilai-nilai yang disampaikan melalui tutur kata atau lisan biasanya cerita rakyat disebarkan luaskan melalui cerita cerita seperti: cerita rakyat, legenda, dongeng dan myte. Dengan demikian cerita rakyat mengandung ajaran akhlak dan budi pekerti sehingga cerita tersebut banyak dilokakaryakan agar nilai kearifan lokal tersebut tidak hancur atau punah seiring dengan kemajuan zaman. Selain itu Di dalam cerita rakyat biasanya terkandung ajaran moral dan etika yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat (Encil Puspitoningrum dkk, 2021:13).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu menyampaikan hanya nilai

kearifan *local genius* yang diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk memperbarui nilai-nilai kearifan lokal yang baik menjadi lebih baik dan diwariskan generasi ke generasi. Peneliti membahas *local genius* karena suatu sistem budaya yang mencakup semua dimensi kehidupan masyarakat

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai kearifan *local genius* ande-ande lumut yang dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan yang bisa menjadi tauladan bagi masyarakat dan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter di kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan 2017) menyebutkan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek yang diteliti. Pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang hasilnya analisis yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung kepada pengumpul data yang digunakan berupa video bergambar cerita rakyat ande-ande lumut di youtube Riri Kampung Dongeng. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang digunakan studi pustaka dari buku dan internet. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016:309-310)

Dalam penelitian ini teknis yang digunakan untuk pengumpulan data seperti informasi yang ditargetkan/diteliti. Transkrip data dalam bentuk urian/tulisan mengenai data yang diteliti. Klasifikasi data yaitu memisahkan data antara gambar dan cerita dan kodifikasi data yaitu menarik kesimpulan semua data yang berupa gambar dan cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan analisis data Mengamati video ande-ande lumut, memahami cerita rakyat sehingga dapat mencatat hal-hal yang berkaitan dengan nilai kearifan *local genius*.

Landasan teori untuk pengantar latar belakang pada penelitian ini, sebagai berikut:

A. Pengertian Cerita Rakyat

Karya sastra yang pada umumnya hidup di tengah-tengah masyarakat melalui tutur kata atau lisan yang diturunkan melalui generasi ke generasi. Cerita rakyat juga disebut dengan folklore, didalam folklore merupakan kebudayaan kebiasaan yang menjadi suri teladan.

Cerita rakyat dapat dipakai sebagai sarana pembinaan yang bersifat preventif atau pencegahan dalam arti melestarikan dan menanamkan nilai atau nor-

ma-norma yang dapat dipakai sebagai pedoman atau aturan untuk berbuat bagi individu dalam kehidupan keluarga, dan umumnya kehidupan masyarakat (Tjetjep Rosmana, 2010:192).

B. Kearifan Lokal

Kearifan lokal sebagai budaya tentunya mempunyai pengajaran atau pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Sujarwoko, dkk (2021:66) kearifan lokal merupakan kecendekiaan, berisi nilai-nilai luhur yang merupakan kebijakan, penuh kearifan, bernilai baik yang disepakati oleh komunitasnya, tertanam dan diikuti oleh masyarakat di wilayah kebudayaan (culture area) tertentu. Dalam masyarakat pada dasarnya kearifan lokal ialah tingkah laku positif dengan lingkungan sekitar dan mengandung nilai positif seperti nilai-nilai sikap ramah, tolong menolong dan gotong royong.

Local Genius kemampuan yang dimiliki masyarakat setempat dalam menghadapi kebudayaan dan memperbarui nilai-nilai kearifan lokal yang awal mula belum baik menjadi lebih baik dari sebelumnya, nilai ini dapat diartikan sebagai kecerdasan orang dalam. Local genius menjadi berarti jika dapat dipahami dan dihargai oleh orang-orang yang menggelutinya, sehingga menjadi suatu kebanggaan masyarakat pendukung maupun pelestarinya (Priyo Dwi, dkk 2021:25).

Berikut adalah kearifan lokal masyarakat menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Kearifan *Local Genius*

Tabel 1 diatas merupakan hasil tabel nilai kearifan *local genius* pada cerita rakyat ande-ande lumut. Berikut data yang mendukung:



Gambar 001

Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah.

D. Sekartaji : “Permisi... maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan).”

Kemudian dari dalam rumah muncul suara

K. merah : “Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa).”

Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Gambar 001 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada Selama

tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. Merupakan nilai yang mencerminkan sifat tidak mu-

No	Nilai kearifan lokal	Data	Keterangan (Kode Data)
1	Disiplin		LG, AAL
2.	Mengendalikan diri		LG, AAL
3.	Berpikir positif		LG, AAL
4.	Rasa cinta dan kasih sayang		LG, AAL
5.	Tanggung		LG, AAL

dah putus asa, berani dan selalu menunjukkan banyak cara untuk berbuat kebaikan.



Gambar 002

Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Gambar 002 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada “Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.” Merupakan nilai mengendalikan diri yang dapat mengatur diri sendiri berkenaan dengan situasi dan kondisi.



Gambar 003

Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang samadengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning.

Yuyukangkang: “Jika ingin menyebrang kau harus menciumku.”

Namun jawaban kleting kuning berbeda

Klenting kuning: “Tidak! aku tidak mau menciummu (tegas).”

Klenting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut. Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya, yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat.

Yuyukangkang : “Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal).”

Klenting kuning pun diantarkan yuyu kangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa hadapan.

Gambar 003 menunjukkan bahwa klenting kuning bertemu dengan yuyukangkang berpikir positif yang mendahulukan sisi positif dari masalah.



Gambar 004

Sementara itu, pangeran panji as-mara bangun telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa sedih karena istrinya telah pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal: “Ampun baginda, hamba menemukan seorang gadis yang mirip istri baginda disebuah dusun.”

Bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimaksud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga mengganti namanya menjadi ande-ande lumut. Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa hadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati.

Gambar 004 menunjukkan bahwa ketanggahan seorang pangeran panji yang hendak mencari istrinya putri sekartaji sampai menyamar sebagai pangeran yang hendak mencari istrinya menjadi ande-ande lumut

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat ande-ande lumut terdapat nilai kearifan *local genius* meliputi: disiplin, mengendalikan diri, berpikir positif, rasa cinta, kasih sayang.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Local genius cerita rakyat “andeande lumut yaitu: (1) disiplin, (2) mengendalikan diri, (3) berpikir positif, (4) rasa cinta dan kasih sayang, dan (5) tangguh. Nilai-nilai *local genius* tersebut diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan nilai-nilai kerifan yang bisa menjadi tauladan bagi masyarakat dan saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter di kehidupan nyata.

2. Saran

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti dan pembaca untuk semakin berkarya khususnya dunia pendidikan dan diharapkan penelitian selanjutnya lebih fokus dengan permasalahan yang lain dan dengan metode yang berbeda.

Bagi program Studi Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya, agar lebih lengkap dan lebih sempurna.

Mahasiswa sebagai peneliti untuk proses penelitian selanjutnya kedepannya lebih menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian seperti jasmani dan rohani agar penelitian tersebut tercapai puncak yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bidang Pendayagunaan Dan Pelayanan.
2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Budaya*. Jakarta: Pusat

Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, Kemendikbud

- Danandjaja, James. 1994. *Folklore Indonesia, Teori, Metode*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik Cetakan V*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosmana, T. (2010). Mitos dan Nilai dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung. *Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung* , 192.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Silombing, S. M., & Rosmaini. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Foklor "Pesta Gotilon" Di Siborongborong. *Jurnal Sasindo*, 1.
- Sujarwoko, Agan, S., & Sasongko, S. D. (2021). Nilai Tauhid Kearifan Lokal Representasi Pengembangan Desa Wisata Religi Di Makam Gus Miek. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 66.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021). Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). *Prosiding SEMDIKJAR*

(Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran), 13.

Wibowo, D. P., Setyawan, B. F., & Astuti, K. S. (2021). Pembelajaran Seni Pertunjukan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Dengan Local Genius. *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 25.